

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis terhadap tafsir Firanda Andirja terhadap ayat-ayat hukum dengan menggunakan teori epistemologi tafsir kontemporer, ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan. Kesimpulan ini menjawab persoalan-persoalan epistemologi tafsir yang meliputi hakikat tafsir, sumber, metode, dan validitas penafsiran berdasarkan tiga aspek: korespondensi, koherensi dan pragmatis. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hakikat tafsir menurut Firanda Andirja merupakan ilmu yang digunakan untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan menjelaskan makna-maknanya, menggali hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya sehingga al-Qur'an dapat berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia.
2. Firanda dalam menafsirkan ayat mengenai hukum menggunakan empat sumber penafsiran yaitu: al-Qur'an, hadis, realitas empiris dan akal atau ijtihad untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Sebagai tafsir kontemporer di era reformatif, tidak heran jika mufasirnya melihat realita empiris dalam menafsirkan al-Qur'an. Akan tetapi, Firanda Andirja masih mengutamakan sumber *bi al-ma'thūr* dengan menghadirkan sumber realitas sosial supaya mudah dipahami oleh pendengar.

3. Metode yang digunakan Firanda Andirja dalam menafsirkan ayat al-Qur`an adalah metode *tahlīlī*. Corak penafsiran Firanda yaitu *I'tiqādi, adabī ijtīmā'ī, lughawī* dan cenderung mengikuti paham eksklusivisme.
4. Validitas tafsir audiovisual Firanda Andirja beragam. Pertama, secara koherensi, tafsir audiovisual Firanda Andirja tidak dapat dikatakan seratus persen valid. Hal ini disebabkan adanya ketidak konsistennya prinsip yang dibangun serta adanya kontradiksi antara prinsip penafsiran yang diusungkannya dengan produk tafsirnya. Kedua, secara korespondensi, tafsir audiovisual Firanda Andirja dapat dikatakan valid. Hal ini disebabkan karena apa yang dihasilkan dari penafsirannya Firanda sesuai dengan fakta yang ada. Ketiga, tafsir audiovisual Firanda Andirja tidak dapat dikatakan membawa semangat pragmatisme secara utuh, akan tetapi memiliki nilai pragmatis.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat keterbatasan di dalamnya. Kajian yang dilakukan belum mencakup secara menyeluruh epistemologi penafsiran Firanda Andirja dalam tafsir audiovisual, melainkan hanya berfokus pada sampel ayat-ayat hukum. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan beberapa hal berikut bagi penelitian selanjutnya.

1. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai epistemologi tafsir audiovisual Firanda Andirja, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengambil sampel ayat yang berbeda, misalnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah atau persoalan sosial. Bahkan, jika

memungkinkan, penelitian dapat diperluas dengan mengkaji keseluruhan tafsir yang beliau sampaikan.

2. Melakukan kajian mengenai pengaruh ajaran yang disampaikan Firanda Andirja melalui tafsir audiovisual di YouTube yang memiliki jangkauan audiens luas. Selain itu, penelitian juga dapat diarahkan pada analisis perbandingan antara penafsiran Firanda dalam bentuk audiovisual dengan penafsirannya yang disajikan melalui *website* maupun buku tafsir cetak.

